

MANAJEMEN INVENTARISASI SARANA PENDIDIKAN DI SMA PGRI PEKANBARU

Aulia Ramadana¹

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) Al-Azhar Pekanbaru

*E-mail:

auliaramadonastai.alazharpk@gmail.com

Akses online:

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen inventarisasi sarana Pendidikan di SMA PGRI Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan sebagainya. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan sarana, kepala laboratorium, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan sarana dilakukan dengan menganalisis dan menyeleksi kebutuhan apa saja yang sesuai dengan kurikulum; (2) Pengadaan sarana dimulai dari rancangan anggaran yang disetujui dengan oleh dinas berdasarkan sumber dana yang ada. Proposal pengadaan diajukan ke dinas Pendidikan dan dinas-dinas lain yang terkait serta alumni sekolah; (3) Pengawasan sarana Pendidikan diharapkan dapat dilakukan pantauan kepala sekolah, guru terhadap siswa-siswinya. Sebaiknya sarana yang digunakan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhannya; (4) Penyimpanan atau Inventarisasi sarana Pendidikan sekolah melakukan penyimpanan dan pemeliharaan Secara berkala bukan Secara terus menerus atau setiap hari, sarana Pendidikan yang mengalami kerusakan dilakukan rehab atau perbaikan; (5) Penghapusan serta penataan sarana Pendidikan hampir tidak pernah dilakukan karena prosedur yang rumit dan ketersediaan dana terbatas.

Katakunci: Sarana, manajemen

1. Pendahuluan

Manajemen sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan salah satu bidang kajian manajemen sekolah atau administrasi pendidikan dan sekaligus menjadi tugas pokok manajer sekolah atau kepala sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat dan media. Sarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Sekolah sebagai tempat para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana yang

mencukupi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut Peraturan Pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan pernyataan diatas, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB XII pasal 45 mengamanatkan bahwa setiap satuan Pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan Pendidikan adalah dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Dana dari Pemerintah pusat dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN). Alokasi dana Pendidikan dalam APBN terus mengalami peningkatan, dan sesuai dengan bunyi pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk kebutuhan sector Pendidikan diluar gaji pendidik dan biaya Pendidikan kedinasan. Jadi menurut penulis bahwa anggaran dana Pendidikan tidak cukup bersumber dari APBS saja. Maka sekolah diharapkan dapat mempunyai kreativitas untuk sumber-sumber pendapatan yang sifatnya tidak mengikat, dan pengelolaan direncanakan dengan baik serta professional, akuntabel serta transparan sehingga penggalangan dana yang dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana akan jauh dari kategori pungutan yang tidak resmi.

Mengacu pada hal ini, pemerintah kota Pekanbaru seharusnya melakukan pengawasan secara berkala terhadap sarana dan prasarana yang telah diberikan dan diserahkan kepada sekolah-sekolah yang ada dikota Pekanbaru agar bisa memenuhi standar dilapangan menunjukkan bahwa dari beberapa sekolah banyak mendapat pengadaan sarana prasarana tapi karena tidak ada pengawasan dan penyediaan anggaran untuk perawatan secara berkala mengakibatkan sarana dan prasarana yang ada mengalami kerusakan yang akhirnya tidak dapat lagi digunakan secara maksimal.

SMA PGRI Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang tertua yang ada di Provinsi Riau, Indonesia. Fasilitas di SMA PGRI Pekanbaru merupakan Lembaga yang memiliki sarana yang cukup lengkap diantaranya:

gedung sekolah yang nyaman, letak yang strategis, mushola yang memenuhi standar, perpustakaan yang lengkap, laboratorium IPA yang memadai, laboratorium computer yang nyaman, ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS) yang lengkap, ruang majelis guru yang nyaman, ruang OSIS, ruang Tata Usaha (TU), Proyektor yang memadai serta pembelajaran berbasis informasi dan teknologi yang sekarang masih dalam proses pelaksanaan.

Agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaanya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah (Sasongko dan Sahono, 2016:765).

Berdasarkan hasil survey lapangan yang penulis lakukan bahwa SMA PGRI Pekanbaru yang berada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau merupakan sarana menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah, tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana yang belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Manajemen sarana pendidikan bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Adapun kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, kepala laboratorium, laboran, guru bahasa dan komputer, serta siswa. Objek dalam penelitian ini adalah sarana yang ada di SMA PGRI Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan pada 21 Juli s/d 28 Juli 2023. Proses pendekatan kualitatif melibatkan beberapa upaya penting yaitu: mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data (Creswell 2016).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Sarana Pendidikan

Perencanaan sarana prasarana merupakan salah satu tindakan yang amat penting dalam proses mempersiapkan seperangkat keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada suatu kurun waktu tertentu dan mengenai cara melaksanakannya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Minarti (2011:253) bahwa tujuan perencanaan tersebut yaitu : a) untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. b) untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana secara tepat dan efisien. c) untuk mengupayakan pemeliharaan sarana prasarana sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap saat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka diperoleh informasi bahwa Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru dinyatakan sudah memiliki sarana prasarana sesuai dengan yang disyaratkan oleh Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA PGRI Pekanbaru dilakukan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan, barang yang dibeli dibuat dulu identitasnya setelah itu sekolah melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, SMA PGRI Pekanbaru bahwa dalam perencanaan sarana pendidikan ini bukan hanya memikirkan apa saja kebutuhan yang diperlukan sekolah, namun semua kebutuhan sekolah harus dibeli agar kelancaran kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dan untuk pembelian kebutuhan tersebut diperoleh dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). SMA PGRI Pekanbaru dalam perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan guru tidak dilibatkan dalam menentukan kebutuhan sekolah.

Pengadaan Sarana Pendidikan

Pengadaan sarana pendidikan merupakan perwujudan dari hasil perencanaan kebutuhan sarana yang tepat dan terukur. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan skala prioritas (Rahayu dan Utama 2015).

Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan dan guru Fisika SMA PGRI Pekanbaru. Berikut adalah hasil wawancaranya : (Hasil wawancara dengan informan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan, Tanggal 01 Juli 2023), berikut petikan wawancaranya : “Tentunya kita harus melihat terlebih dahulu kebutuhan apa saja yang diperlukan disekolah dan juga mempertimbangkan bagaimana fungsinya. Setelah tahu dan dapat fungsinya dan kegunaannya nah, barulah kita naikkan atau kita ajukan kedalam proposal sekolah. Dan proposalnya kita serahkan kepada yang berwenang”. (Hasil wawancara dengan informan guru Fisika, 24 Juli 2023), berikut petikan wawancaranya : “Karena memang guru tidak dilibatkan dalam pengadaan jadi kami sebagai guru tidak tahu bagaimana mekanismenya”.

Pengawasan Sarana Pendidikan

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Proses pengawasan sarana dan prasarana SMA PGRI Pekanbaru, melakukan pengawasan setiap tiga bulan sekali.

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebaiknya kepala sekolah lebih memahami secara teori tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah, dalam hal pengadaan sarana dan prasarana sekolah sebaiknya kepala sekolah bersama guru-guru dapat melakukan kerja sama kepada pihak luar sekolah (swasta), serta lebih memotivasi guru-guru untuk lebih kreatif menciptakan sarana pembelajaran. Guru hendaknya lebih kreatif dalam membuat sarana khususnya untuk menunjang proses pembelajaran, seperti pembuatan alat-alat pembelajaran dan media pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga harus dijaga dengan sebaik-baiknya, kepala sekolah dan tenaga kependidikan melakukan pemeliharaan secara bersama-sama.

Penyimpanan Inventarisasi Sarana Pendidikan

Salah satu aktivitas dalam administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah inventarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010: 84), “inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku”. Menurut Ary H. Gunawan (1996: 141), “inventarisasi kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang atau bahan yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku”.

Menurut peneliti bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Melalui inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan diharapkan akan tercipta ketertiban administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, memberikan data dan informasi dalam rangka pendistribusian, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, Menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010: 84), kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi dua kegiatan yaitu: (a) Kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang (b) Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan. Menurut Ary H. Gunawan (1996: 143), kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan inventarisasi adalah (a) Mencatat semua barang inventarisasi di dalam “Buku Induk Inventaris” dan buku pembantu “Buku Golongan Inventaris”. (b) Memberikan koding pada barang-barang yang diinventarisasikan.

Penghapusan serta Penataan Sarana Pendidikan

Adapun proses penghapusan sarana dan prasarana di sekolah ini dimulai dari syarat-syarat untuk penghapusan seperti, kursi yang sudah tidak layak pakai, atau barang-barang lain yang sudah tidak bisa dipakai lagi. Menurut Ary H. Gunawan (1996: 150), bahwa penghapusan sarana pendidikan mempunyai arti: (1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk keperluan pemeliharaan/perbaikan/ pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang yang berlebihan dan/atau tidak dapat dipergunakan lagi. (2) Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris. (3) Membebaskan suatu organisasi dari

pengurusan dan penanggung jawaban barang yang tidak produktif lagi. (4) Membebaskan ruangan atau pekarangan kantor dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, sehingga seluruh kantor pada umumnya kelihatan bersih dan rapi serta sehat.

Menurut peneliti bahwa dapat ditarik kesimpulan yaitu penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan kegiatan meniadakan suatu barang yang sudah tidak memiliki fungsi dan nilai guna lagi sehingga dapat mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah tidak berfungsi dengan baik. Untuk Langkah penghapusan sarana dan prasarana belum dilakukan tapi usulan penghapusan hampir setiap tahun ada diusulkan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen inventarisasi sarana pendidikan di SMA PGRI Pekanbaru” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan sarana pendidikan dilakukan apabila barang ingin dibeli harus dibuat identitasnya dan kemudian sekolah melakukan analisis kebutuhan, apakah barang tersebut merupakan kebutuhan utama atau tidak.
2. Pengadaan sarana pendidikan dilakukan dengan mengajukan proposal yang ditujukan ke sekolah dengan daftar kebutuhan dan rincian dananya dan guru tidak dilibatkan dalam pengadaan sarana pendidikan.
3. Pengawasan sarana pendidikan dilakukan apabila sarana pendidikan itu digunakan oleh siswa yang ada dikelasnya, maka tugas guru adalah melakukan pengawasan atau memberikan arahan agar siswa dapat menggunakan atau memakai sarana pendidikan itu sebagaimana mestinya.
4. Penyimpanan inventarisasi sarana pendidikan dilakukan dengan mencatat di buku inventaris terdapat kode barang namun secara langsung barangnya ada yang dibuat kodenya dan ada yang tidak dibuat kodenya. Pencatatan inventaris ini dilaksanakan tiga bulan sekali.
5. Penghapusan serta penataan sarana pendidikan dilakukan apabila sarana pendidikan tidak layak pakai lagi dan tidak bisa direhab dan diservis lagi, penghapusan sarana juga dilakukan apabila sarana pendidikan rusak berat, dicuri maupun terbakar. Setiap penghapusan pengurus sarana pendidikan harus membuat laporan penghapusan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan sarana pendidikan, hendaknya kepala sekolah harus melibatkan berbagai pihak terkait.
2. Dalam pengadaan sarana pendidikan, kepala sekolah dan wakil ketua bidang sarana dan prasarana agar mengajukan proposal sesuai dengan kebutuhan dan ditujukan kepada pihak yang tepat sehingga tidak selalu mengandalkan dana yang ada disekolah.
3. Dalam pengawasan sarana pendidikan, kepala sekolah dan wakil ketua bidang sarana dan prasarana agar dapat mengawasi penggunaan alat penunjang belajar dapat dipakai atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
4. Dalam penyimpanan inventarisasi sarana pendidikan, semua sarana Pendidikan harus dicatat didalam buku inventaris. Didalam pencatatan buku inventaris terdapat kode barang namun Secara langsung barangnya ada yang dibuat kode dan ada yang tidak dibuat kodenya. Pencatatan inventaris dilaksanakan dalam tiga bulan sekali.
5. Dalam penghapusan serta penataan sarana pendidikan, kepala sekolah harus melakukan penghapusan sarana sesuai dengan juknis yang berlaku. Untuk dapat meringankan beban pekerjaan waka sarana dan prasarana.

Bibliography

- Amirin, M. Tatang at al. (2010). Manajemen Pendidikan: Yogyakarta. UNY Pres
- Ary H. Gunawan.(1996). Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro). Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & M. Arifin. 2012 Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Creswell, J. W. 2016. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 49-50
- Peraturan Pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat (8).
- Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 BAB XII Pasal 45. "Standar Sarana dan Prasarana".
- Sasongko, RN dan Sahono, B. 2016. Desain Inovasi Manajemen Sekolah. Jakarta: Shany Publisher.